

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KONTINUITAS USAHA PADA PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE CABANG MAKASSAR

Salmiaty Taty*)

***Abstract** : This study aimed to analyze the effect of Financial Performance In Business continuity PT.Federal Makassar International Finance Branch to the method used is descriptive comparative method is a method in which data dikumpulkan , compiled , interpreted , and analyzed to give full details of the problem dihadapi. Metode Independent Variable Ratio analysis is to compare the existing theories with practices found in the company and attract kesimpulan. Hasil research shows that : a significant influence and positive impact on increasing federal income Makassar International Finance Branch and significant influence and negative influence of the increase in Federal income period years 2008-2012. Then that the higher the financial ratios we can conclude finance operational activities are not efficient . When all the activities are carried out efficiently finance runs , then the profits will also be greater , which in turn will improve the financial performance of the finance.*

***Keywords** : Financial Performance , Business continuity*

PENDAHULUAN

Laba yang maksimal tidak dapat dilihat dari jumlah laba yang ingin yang dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modal yang di pergunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profit margin dari suatu perusahaan itu

menggambarkan kemampuan perubahan untuk menghasilkan laba usaha untuk setiap keuangan tingkat perubahan aktiva atau suatu perubahan adalah kemampuan perusahaann memutar dana yang terutama dalam unsur aktiva dalam periode tertentu.

Tabel.1. Total Aktiva, Total Passiva, Profitabilitas Tahun 2008 – 2013 (Dalam Jutaan)

Tahun	Total Aktiva	Total Pasiva	Profitabilitas
2008	1.164.380.123,-	2.070.000.000,-	21 %
2009	2.666.573.672,-	2.929.163.487,-	34 %
2010	3.065.351.206,-	3.848.855.100,-	26 %
2011	4.487.663.052,-	4.897.705.085,-	36 %
2012	7.248.317.176,-	6.221.139.719,-	46 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang tercatat tahun 2008 adalah sebesar 21 % dari tahun 2008 . Pada tahun 2009 laba bersih yang tercatat meningkat 34 % .Namun di tahun berikutnya yaitu 2010 laba bersih yang tercatat 26 % yang artinya terjadi penurunan yang cukup

signifikan dari tahun sampai 2011 sebanyak 36 % dan 2012 sebanyak 46 % maka 2011 – 2012 terjadi sebuah peningkatan. Seiring perkembangan finance yabg pesat, tentu saja memunculkan persaingan yang ketat pula diantara finance ,seperti penetapan tingkat suku bunga finance . Hal ini

telah efektif dan efisien guna mempertahankan peranannya dalam sistem perfinancean nasional. Usaha-usaha yang dilakukan finance ini otomatis merangsang peningkatan laba perfinancean.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dan di bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap kontinuitas usaha pada PT.Federal International Finance Cabang Makassar ?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kinerja keuangan terhadap kontinuitas usaha pada PT.Federal International Finance Cabang Makassar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini di harapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kontinuitas usaha pada PT.Federal International Finance cabang makassar.
- b. Untuk memberikan masukan bagi PT.Federal International Finance Cabang Makassar bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kontinuitas usaha.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: “ Di duga bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kontinuitas usaha pada PT.Federal International Finance Cabang Makassar.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi dan waktu penelitian oleh peneliti PT.Federal International Finance Cabang Makassar yang bergerak di bidang pembiayaan yang berlokasi di jalan Cendrawasih No.123. Sedangkan waktu yang di gunakan dalam melakukan penelitian di perkirakan dan bulan mulai dari bulan April-Juni 2013.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Data
 - a. Data Kualitatif, yaitu Jenis data yang di peroleh bentuk angka-angka dan data lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan di bahas.
 - b. Data Kuantitatif, yaitu data yang tidak dapat di hitung atau bukan berupa angka yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan serta informasi-informasi yang di peroleh dari pihak lain yang berkaitan dengan yang dibahas.

2. Sumber data

Untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian ini diperlukan sumber data sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data atau informasi yang berasal dari sumber asli, diperoleh sarana langsung dari obyek penelitian.data primer dalam penelitian ini di peroleh dengan memberikan angket (kuesioner) yang meliputi angket tentang kepuasan kerja, disiplin kerja dan komunikasi yang di berikan kepada karyawan yang bertindak sebagai sampel.
- b. Data Sekunder, yaitu data atau informasi yang relevan dan merupakan hasil studi pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri tetapi dapat di

pergunakan pihak lain guna menjawab masalah penelitian .data sekunder di peroleh dari majalah , surat kabar, buku-buku panduan, dan data yang ada pada PT.Federal International Finance Cabang Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi awal guna memperoleh data tentang kondisi finance kaitannya dengan selanjutnya di lakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh lokasi pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.

2. Wawancara

1. Rasio Likuiditas

a.Curren Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Curren Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Lambat)

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas .

a. Total Debt Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Equitas)

$$\text{Total debt equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

b.Total Debt to Total Aset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ratio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan , yaitu para karyawan yang terpilih sebagai responden guna mendapatkan data-data yang di perlukan.

3. Dokumentasi Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing finance yang di peroleh dari PT.Federal International Finance Cabang Makassar.

Metode Analisis

Adapun metode analisis yang di gunakan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:Metode analisis menurut Van Horne (2005 : 234).

$$\begin{aligned}
 \text{b. Nett Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \\
 \text{c. Earning Power Of Total Investmen} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{d. Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}
 \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas :

$$\begin{aligned}
 \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{Current Ratio 2008} &= \frac{743.100.000,-}{1.420.000.000,-} \times 100\% \\
 &= 52 \% \\
 \text{Current Ratio 2009} &= \frac{1.777.121.290,-}{1.742.478.100,-} \times 100\% \\
 &= 101 \% \\
 \text{Current Ratio 2010} &= \frac{1.939.377.120,-}{2.242.478.100,-} \times 100 \% \\
 &= 86 \% \\
 \text{Current Ratio 2011} &= \frac{3.462.293.456,-}{5.227.265.736,-} \times 100 \% \\
 &= 66 \% \\
 \text{Current Ratio 2012} &= \frac{5.227.265.736,-}{3.891.272.197,-} \times 100 \% \\
 &= 134 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan current ratio perusahaan, dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008, current rasio perusahaan adalah 52 % berarti setiap satu rupiah hutang lancar, di jamin oleh 52 rupiah harta lancar atau 52 : 1 antara aktiva dengan hutang lancar. Untuk tahun 2009 ,jumlah aktiva lancar sebanyak 101 % aktiva lancar 101 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk tahun 2010 jumlah aktiva lancar sebanyak 86 % harta lancar atau

86 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar , dijamin oleh 66 rupiah aktiva atau 66 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk tahun 2012 jumlah aktiva lancar sebanyak 134 % hutang lancar yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar , Di jamin oleh 134 % harta lancar 134 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar – Persediaan} \\
 1. \text{ Quick Ratio} & = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}} \times 100 \% \\
 \text{Quick Ratio 2008} & = \frac{743.100.000 - 53.210.000,-}{1.420.000.000,-} \times 100 \% \\
 & = \frac{689.890.000,-}{1.420.000.000,-} \times 100 \% \\
 & = 48 \% \\
 \text{Quick rasio 2009} & = \frac{1.777.121.290 - 160.593.933,-}{742.978.100,-} \times 100 \% \\
 & = \frac{1.616.527.357,-}{1.742.978.100,-} \\
 & = 92 \% \\
 \text{Quick Ratio 2010} & = \frac{1.939.377.120 - 238.270.101,-}{2.242.478.100} \times 100 \% \\
 & = \frac{1.701.107.019,-}{2.242.478.100,-} \\
 & = 75 \% \\
 \text{Quick Ratio 2011} & = \frac{3.462.293.456 - 660.033.499,-}{2.871.730.665} \times 100 \% \\
 & = \frac{2.802.259.957}{2.871.730.665} \\
 & = 97 \% \\
 \text{Quick Ratio 2012} & = \frac{5.227.265.736 - 838.033.499}{3.891.272.197} \times 100 \% \\
 & = \frac{4.389.232.237}{3.891.272.197} \\
 & = 112 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Quick ratio perusahaan, dapat di jelaskan sebagai berikut : pada tahun 2008, rasio cepat perusahaan adalah 48 %, artinya setiap 1 hutang lancar di jamin oleh 48

rupiah harta lancar tahun 2009 ratio cepat menjadi 92 % artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 92 rupiah harta lancar , tahun 2010 menjadi 75 yang artinya setiap 1 rupiah hutang

lancar di jamin oleh 75 rupiah lancar, tahun 2011, menjadi 97 yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin 97 rupiah harta lancar. Dan tahun 2012.

Menjadi 112 % yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 112 rupiah harta lancar.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash} + \text{efek}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Cash ratio 2008} &= \frac{15.000.000 + 100.000.000,-}{1.420.000.000,-} \quad \times 100 \% \\ &= \frac{115.000.000,-}{1.420.000.000,-} \\ &= 8 \% \\ \text{Cash ratio 2009} &= \frac{283.113.618 + 600.000.000,-}{1.742.978.100,-} \quad \times 100 \% \\ \text{Cash ratio 2010} &= \frac{572.568.624 + 650.000.000,-}{2.242.478.100,-} \quad \times 100 \% \\ &= \frac{1.222.568.624}{3.242.478.100,-} \\ &= 37 \% \\ \text{Cash ratio 2011} &= \frac{766.678.360 + 781.500.000,-}{2.871.730.665,-} \quad \times 100 \% \\ &= \frac{1.548.178.360,-}{2.871.730.665,-} \\ &= 53 \% \\ \text{Cash ratio 2012} &= \frac{932.025.179 + 880.000.000,-}{3.891.272.197,-} \quad \times 100 \% \\ &= \frac{1.812.025.179,-}{3.891.272.197} \\ &= 48 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan cash ratio perusahaan, dapat di jelaskan sebagai berikut pada tahun 2008 cash ratio adalah 8 % , artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 50 rupiah harta lancar tahun 2010 cash rasio

menjadi 37 rupiah artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 53 rupiah harta lancar tahun 2011.Cash rasio menjadi artinya 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 53 rupiah harta lancar. Dan tahun 2012 menjadi menjadi 48 yang

artinya 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh 48 rupiah harta lancar.

Rasio Solvabilitas

a. Total Debt Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap ekuitas)

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equiti ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \\ \text{Total debt to equiti ratio 2008} &= \frac{1.420.000.000,-}{650.000.000,-} \times 100 \% \\ &= 218 \% \\ \text{Total debt to equity ratio 2009} &= \frac{1.742.978.100,-}{1.186.185.387,-} \times 100 \% \\ &= 146 \% \\ \text{Total debt equiti ratio 2010} &= \frac{2.242.478.100,-}{1.606.377.000,-} \times 100 \% \\ &= 139 \% \\ \text{Total debt to equiti ratio 2011} &= \frac{2.871.730.665,-}{2.025.974.420,-} \times 100 \% \\ &= 141 \% \\ \text{Total debt to equiti ratio 2012} &= \frac{3.891.272.197,-}{2.329.867.522,-} \times 100 \% \\ &= 167 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan total debt to equity ratio perusahaan, dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008, Total debt to equity ratio perusahaan adalah 218 % berarti setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham , di jamin oleh 218 harta lancar atau 218 : 1 antara total hutang dengan ekuitas pemegang saham . Untuk tahun 2009 , jumlah total hutang sebanyak 146 % ekuitas pemegang saham . berarti 146 % ekuitas pemegang saham yang artinya bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham di jamin oleh 146 rupiah total hutang atau 146 : 1 antara total hutang dengan ekuitas pemegang saham . Untuk tahun 2010,

Jumlah 2010, jumlah ekuitas pemegang saham sebanyak 139 % total hutang. Atau 139 : antara ekuitas pemegang saham dengan total hutang , Untuk tahun 2011, Jumlah ekuitas pemegang saham sebanyak 141 % total hutang. Yang berarti setiap 1 rupiah total hutang , di jamin oleh 141 rupiah ekuitas pemegang saham. Atau 141 : 1 antara ekuitas pemegang dengan total hutang untuk tahunn 2012 , jumlah ekuitas pemegang saham sebanyak 167 % total hutang, yang berarti setiap total hutang di jamin oleh 167 % yang berarti setiap 1 rupiah total hutang , di jamin oleh 167 rupiah ekuitas pemegang.

Total Debt to Total Asset Rasio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debet to Total asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio 2008} = \frac{1.420.000.000,-}{1.164.380.123} \times 100 \%$$

$$= 121 \%$$

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio 2009} = \frac{1.742.478.100,-}{2.666.573.123} \times 100 \%$$

$$= 65,36 \%$$

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio 2010} = \frac{2.242.478.100,-}{3.065.351.206} \times 100 \%$$

$$= 73,15 \%$$

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio 2011} = \frac{2.871.730.665,-}{4.487.663.052,-} \times 100 \%$$

$$= 63,99 \%$$

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio 2012} = \frac{1.891.272.197,-}{7.248.317.176,-} \times 100 \%$$

$$= 53,68 \%$$

Dari hasil perhitungan total debt to total Ratio asset Ratio perusahaan, dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008, total debt to total Ratio asset Ratio perusahaan adalah 121 % . berarti setiap rupiah total aktiva di jamin oleh 121 rupiah harta lancar 121 : 1 antara total hutang dengan total aktiva . untuk tahun 2009 jumlah total hutang sebanyak 65,36 % total aktiva. 65,35 : 1 antara total hutang dengan total aktiva.berarti

setiap 1 rupiah total hutang di jamin oleh 73,15 %.rupiah total aktiva atau 73,15 :antara total aktiva saham dengan total hutang untuk tahun 2011. Jumlah total sebanyak 63,99 % rupiah total aktiva 63,99:antara total aktiva dengan total hutang untuk tahun 2012 jumlah total sebanyak 53,68 % total hutang yang berarti setiap rupiah hutang. Dijamin Oleh 53, 68 rupiah total 53,68 : antara total aktiva dengan total hutang.

Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2008} = \frac{47.000.000,-}{25.000.000,-} \times 100 \% \\ = 188 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2009} = \frac{93.500.000,-}{95.000.000,-} \times 100 \% \\ = 98 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2010} = \frac{100.000.000,-}{160.500.000,-} \times 100 \% \\ = 62 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2011} = \frac{652.500.000,-}{600.000.000,-} \times 100 \% \\ = 108\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2012} = \frac{689.000.000,-}{825.000.000,-} \times 100 \% \\ = 83 \%$$

Dari hasil perhitungan Gross Profit Margin perusahaan ,dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008, Gross Profit Margin perusahaan adalah 188 % . berart setiap rupiah penjualan bersih, di jamin 188 % . Rupiah harta lancar 188 % : 1 antara laba kotor dengan penjualan bersih. Untuk tahun 2009 , jumlah laba kotor sebanyak 98 % . penjualan bersih. Yang berarti bahwa setiap 1 rupiah penjualan bersih , di jamin 98 % rupiah laba kotor. Atau 98 % : 1 antara laba kotor dengan total penjualan bersih. Untuk tahun 2010, jumlah total aktiva sebanyak 62 % total hutang yang berarti

1 rupiah laba kotor ,dijamin 62 % rupiah penjualan bersih atau 62 % : antara penjualan bersih saham dengan total hutang untuk tahun 2011, jumlah total aktiva sebanyak 108 % laba kotor. Yang berarti 1 rupiah penjualan bersih , dijamin 108% rupiah total aktiva .atau 108 % . Antara : penjualan bersih dengan laba kotor. Untuk tahun 2012, jumlah penjualan bersih sebanyak 83 % laba kotor. Yang berarti setiap 1 rupiah penjualan bersih , di jamin oleh 83 % rupiah total aktiva. Atau 83 % : penjualan bersih dengan laba kotor.

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin 2008} = \frac{1.470.500.000,-}{25.000.000,-} \times 100 \% \\ = 5882 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2009} = \frac{2.368.500.000,-}{95.000.000,-} \times 100 \% \\ = 2493 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2010} = \frac{3.467.500.000,-}{160.500.000,-} \times 100 \% \\ = 2166 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2011} = \frac{3.951.700.000,-}{600.000.000,-} \times 100 \% \\ = 659 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2012} = \frac{4.389.000.000,-}{825.000.000,-} \times 100 \% \\ = 532 \%$$

Dari hasil Net Profit Margin perusahaan dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008, Net Profit Margin perusahaan adalah 5882 %. Rupiah harta lancar atau 5882 % : 1 antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk tahun 2009, jumlah laba setelah pajak sebanyak 2493 % penjualan bersih. Yang berarti bahwa setiap 1 rupiah penjualan bersih , untuk tahun 2010, jumlah total penjualan bersih sebanyak 2166 % rupiah penjualan bersih, total hutang .Yang berarti bahwa setiap 1 rupiah laba setelah pajak di jamin oleh 2166 % rupiah penjualan bersih

atau 2166 % . antara penjualan bersih dengan laba setelah pajak . untuk tahun 2011, jumlah total aktiva sebanyak 659 % . Rupiah penjualan bersih, Yang berarti setiap 1 rupiah, di jamin oleh 659 % rupiah penjualan bersih. Atau 659 %.antara penjualan bersih dengan laba setelah pajak. Untuk Tahun 2012 jumlah penjualan bersih sebanyak 532 % laba setelah pajak. Yang berarti setiap 1 rupiah penjualan bersih, di jamin oleh 532 % rupiah penjualan bersih. Atau 532 % : penjualan bersih dengan laba setelah pajak.

$$\text{Earning Power Of Total Investmen} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Earning Power Of Total Investment 2008} = \frac{24.000.000,-}{1.164.380.123,-} \times 100 \%$$

$$= 2,06 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power Of Total Investment 2009} &= \frac{29.500.000,-}{2.666.573.673,-} \times 100 \% \\ &= 1,10 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power Of Total Investment 2010} &= \frac{50.000.000,-}{3.065.351.206} \times 100 \% \\ &= 1,36 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power Of Total Investment 2011} &= \frac{70.000.000,-}{4.487.663.052,-} \times 100 \% \\ &= 1,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power Of Total Investment 2012} &= \frac{90.000.000,-}{7.248.317.176} \times 100 \% \\ &= 1,24 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Earning Power Of Total Investment perusahaan, dapat, di jelaskan pada tahun 2008, Earning Power Of Total Investmen Perusahaan adalah 2,6 % 1 antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk Tahun 2009, jumlah laba sebelum pajak sebanyak 1,10 % total aktiva . Yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di jamin oleh 1,10 %. Rupiah laba setelah pajak.atau 1.10% : 1 antara laba sebelum pajak dengan total

aktiva.Untuk tahun 2010 jumlah total aktiva sebanyak 1,36 %. Total hutang. Yang berarti setiap 1 rupiah laba sebelum pajak, dijamin oleh 1,36 % .rupiah total aktiva. Atau 1,36 % : antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Untuk tahun 2011 jumlah total aktiva sebanyak 155 % laba sebelum pajak. Untuk tahun 2012 jumlah total aktiva sebanyak 1,24 % rupiah total aktiva 1,24 %.

Return On Equity (Pengembalian atas Equitas)

Rasio Ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas Pemegang Saham}} \\ \text{Return On Equity 2008} &= \frac{1.470.500.000,-}{650.000.000,-} \times 100 \% \\ &= 226 \% \\ \text{Return On Equity} &= \frac{2.368.500.000,-}{1.186.185.387,-} \times 100 \% \\ &= 1996 \% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{3.476.500.000,-}{1.606.377.000,-} \times 100 \% = 216 \%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{3.951.700.000,-}{2.025.974.420,-} \times 100 \% = 195 \%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{4.389.000.000,-}{2.329.867.522,-} \times 100 \% = 188 \%$$

Dari hasil perhitungan Return on Equity perusahaan, dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2008. Return On equity perusahaan adalah 226 % . berarti setiap rupiah Ekuitas pemegang saham di jamin oleh 226 % . rupiah harta lancar 226 % : 1 antara laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham . Untuk tahun 2009 , jumlah laba sebelum pajak sebanyak 1996 % rupiah laba setelah pajak atau 1996 % : 1 antara laba setelah pajak dengan ekuitas saham . untuk tahun 2010 jumlah total aktiva sebanyak 216 % total hutang. Yang berarti bahwa setiap 1 rupiah laba setelah pajak, di jamin oleh 216 % rupiah total aktiva atau 216% antara laba setelah dengan ekuitas pemegang saham. Untuk tahun 2011 jumlah ekuitas pemegang saham sebanyak 1995 % laba setelah pajak 195 rupiah Ekuitas Pemegang Saham .atau 195 % antara total aktiva dengan laba setelah pajak. Untuk tahun 2012, jumlah pajak Ekuitas Pemegang Saham sebanyak 188 % laba setelah pajak . Yang berarti setiap 1 rupiah aktiva. Di jamin oleh 188 % rupiah Ekuitas Pemegang Saham 188 % atau 188 % : Ekuitas Pemegang Saham dengan laba setelah pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk tujuan menjawab penelitian, yaitu untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kontinuitas Usaha pada PT.Federal International Finance Cabang Makassar.

Periode 2008-2012, Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif komparatif dan analisis rasio variabel independen (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas) dan satu variabel dependen yakni peningkatan laba menunjukkan bahwa :

Rasio (Likuiditas) berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Peningkatan Laba Federal International Cabang Makassar periode 2008-2012 . Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal finance dalam menjalankan usaha pokok mempengaruhi peningkatan laba.

Rasio (Solvabilitas) berpengaruh signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Peningkatan Laba federal International Finance periode penelitian 2008-2012.

Rasio (Rentabilitas) berpengaruh signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Peningkatan laba pada Federal

International Finance Periode penelitian 2008-2012 .Semakin tinggi rasio rentabilitas maka dapat di katakan kegiatan operasional yang dilakukan finance tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio Rentabilitas maka kegiatan operasional finance tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang di lakukan finance berjalan secara efisien , maka laba yang akan di dapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan finance tersebut.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat di berikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai Likuiditas Untuk menciptakan kredit yang tinggi dan diimbangi dengan Kemampuan untuk memenuhi kredit tersebut, berusaha Menekan biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi Operasional perusahaan, sehingga dapat merangsang Peningkatan laba yang lebih optimal.

Penelitian Lanjuta yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun Kedalaman misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambah faktor-Faktor lain, yang mempengaruhi variabel dependen di luar dari Variabel likuiditas , solvabilitas, Rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, Cetakan Ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas ekonomi UII, Yogyakarta.

Dendawijaya, Lukman 2008, *Manajemen perfinance* , cetakan ketiga, penerbit Ghalia Indonesia , Jakarta.

Hasibuan SP, 2008, *Dasar-Dasar Performance*, Cetakan Ketiga, Penerbit : Bumi Aksara , Jakarta.

Farid Harianto, Siswanto Sudomo, 2008, *perangkat dan Teknik Analisis investasi dan pasar modal*, PT. Bursa Efek Jakarta.

Kasmir, 2008, *Manajemen Perfinance*, edisi revisi, cetakan kedelapan, penerbit : rajawali Pers, jakarta.

Darsono, dan azhari, 2010, *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan* Yogyakarta : Andi.

Arifin, 2008, *Cara cerdas menilai perusahaan (Aspek Financial dan Non Financial)*.

Atmajaya, Likas Setia 2009, *Manajemen Keuangan* Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offiset.

Riyadi, Slamet, 2008, *Banking Asset And Liabiliti Management* , Edisi Ketiga Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.

***) Penulis adalah Dosen STIE YPUP Makassar**